

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *social skill training* terhadap kemampuan empati anak usia dini di Taman Kanak-Kanak kelompok B TK Negeri Pembina Cianjur tahun ajaran 2015-2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol sebelum di terapkan *social skill training* berada pada kategori rendah dan sedang. Kondisi tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sebagian besar anak-anak pada kelompok eksperimen maupun kontrol merupakan anak-anak yang baru memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Faktor lainnya yaitu faktor usia, serta metode pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang variatif (memfokuskan pada kegiatan akademik) atau bisa dikatakan masih jarang menggunakan metode atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan empati anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social skill training* efektif meningkatkan kemampuan empati anak usia dini, kondisi tersebut dilihat berdasarkan hasil uji *t* gain/peningkatan kemampuan empati. Efektivitas tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya *social skill training* memiliki beberapa macam teknik yang dapat menstimulus kemampuan empati anak yang terdiri dari guru memperlihatkan perilaku ramah seperti tersenyum dan menyapa ketika bertemu (pelaksanaan prinsip-prinsip dasar SST), melakukan diskusi, *a poor role-play*, *modelling*, bermain peran (*role-play*), pemberian *feedback*, penguatan (*reinforcement*), *transfer training*, serta melakukan permainan (*games*). Faktor lainnya yaitu karakteristik guru yang mampu mengkondisikan anak, mampu memberikan penguatan (*reinforcement*), mampu mengemukakan pendapat dengan baik, serta mampu menjadi model yang dapat ditiru. Kemudian penggunaan media pembelajaran serta pelaksanaan yang dilakukan secara rutin setiap harinya selama delapan kali juga menjadi faktor yang mempengaruhi

efektivitas penggunaan *social skill training* terhadap kemampuan empati anak usia dini.

Penelitian ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan *social skill training* yang mampu meningkatkan berbagai kemampuan sosial. Oleh karena itu, pendidik seharusnya lebih memperhatikan berbagai kegiatan maupun metode guna meningkatkan kemampuan empati.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *social skill training* efektif meningkatkan kemampuan empati anak, sehingga dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

- a. *Social skill training* direkomendasikan untuk digunakan pada guru Taman Kanak-kanak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan empati anak.
- b. Selain direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan empati anak, *social skill training* pun direkomendasikan kepada guru guna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya, terutama pada aspek perkembangan sosial lainnya seperti bekerja sama, dll.
- c. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan *social skill training* pada pembelajaran di kelas seperti mencari berbagai macam cerita untuk bermain peran, belajar berbagai macam permainan kelompok, dll.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

- a. Lembaga pendidikan usia dini perlu mengadakan kegiatan pelatihan *social skill training* bagi guru/pendidik agar guru dapat lebih memahami teknis pelaksanaan *social skill training*.
- b. Lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan *social skill training* guna menstimulus berbagai perkembangan anak termasuk perkembangan kemampuan empati anak dengan berbagai media dan sumber belajar yang memadai.

- c. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa aspek empati dapat dilatih, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini beserta guru perlu memahami bahwa seharusnya lembaga dan guru tidak melulu menitik beratkan pembelajaran pada kegiatan akademik saja, namun juga pada aspek perkembangan sosial lainnya seperti kerja sama, kemandirian, dll.
- d. Hendaknya lembaga pendidikan anak usia dini dapat mendorong guru-guru pendidikan anak usia dini untuk dapat aktif mencari ataupun menciptakan metode ataupun kegiatan yang variatif guna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian terbatas, sehingga akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Jumlah sampel yang sedikit yaitu sejumlah 53 anak, akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya dilakukan dengan sampel dan populasi yang lebih luas.
- c. Penulis kurang memperhatikan faktor-faktor *ekstraneus* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga akan lebih baik pada penelitian selanjutnya, peneliti memperhatikan faktor-faktor *ekstraneus* sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat permasalahan tentang kemampuan empati anak dengan menggunakan *social skill training* yang dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
- e. Peneliti selanjutnya dapat mengangkat mengenai *socil skill training* namun diperuntukkan untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Hal tersebut direkomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat memberikan temuan-temuan dan wawasan baru.